

Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Week End* Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu

Imaniar Risty Alamsyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
g000210108@student.ums.ac.id

Abstract

Reading and teaching the Koran is a practice that can make a Muslim the best among other Muslim brothers. Apart from getting good rewards, reading the Qur'an is also a source of comfort and guidance for Muslims in living their lives. The Fatimah Ar Royyan week end Islamic boarding school is the only boarding school that implements the week end system in Buran Tasikmadu Karanganyar, uses the Ummi method in learning the Al-Qur'an and has students from various age groups. The aim of this research is to find out how to implement, effectiveness, advantages and disadvantages in improving the ability to read the Al-Qur'an at the Fatimah Ar Royyan Islamic boarding school. The research method used is descriptive research with a qualitative approach using field research. Research results (1) In implementing the Ummi method at the Fatimah Ar Royyan weekend Islamic boarding school, 7 stages have been determined by the Ummi Foundation, namely; opening, apperception, concept planting. Concept understanding, practice, evaluation, closing. (2) by attending the Fatimah Ar Royyan week end Islamic boarding school using the ummi method, the students experienced good progress in reading the Al-Qur'an. (3) The advantages and disadvantages of applying the Ummi method are; systematic and structured, and easy to implement (advantages), the time required is relatively long (disadvantages).

Keywords: Effectiveness; Ummi Method; Week End Islamic Boarding School

Abstrak

Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an adalah satu amalan yang dapat membuat seorang Muslim menjadi yang terbaik diantara saudara Muslim lainnya. Selain mendapat pahala kebaikan membaca Al -Qur'an juga sebagai penyejuk hati dan petunjuk orang muslim dalam menjalani kehidupan. Pondok pesantren week end Fatimah Ar Royyan adalah satu-satunya pondok yang menerapkan sistem *week end* yang ada di Buran Tasikmadu Karanganyar, menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an nya dan memiliki santri dari berbagai kalangan umur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara penerapan, efektivitas, kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Fatimah Ar Royyan. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian (1) Dalam penerapan metode ummi di pondok pesantren week end Fatimah Ar Royyan menggunakan 7 tahapan yang sudah ditentukan oleh ummi foundation yaitu; pembukaan, apersepsi, penanaman konsep. Pemahaman konsep, Latihan, evaluasi, penutup. (2) dengan mengikuti pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan dengan metode ummi, para santri mengalami perkembangan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. (3) Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode ummi yaitu ; sistematis dan terstruktur, dan mudah diterapkan (kelebihan), waktu yang diperlukan relatif lama (kekurangan).

Kata Kunci: Efektivitas; Metode Ummi; Pondok Pesantren *Week End*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab dan berfungsi sebagai sumber ajaran agama Islam, memberikan pedoman hidup dan jalan menuju kesuksesan di dunia dan keselamatan di akhirat. Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada duanya, karena kitab ini turun langsung dari Allah SWT. tanpa campur tangan manusia dan tak ada satu pun manusia yang bisa membuat lafadz seperti yang ada di dalam Al-Qur'an. Islam mempercayai bahwa dengan membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mulia dan pasti mendapat ganjaran jika membacanya begitupun orang yang mendengarkan. Al-Qur'an dipercaya sebagai penerang saat kita di alam kubur dan menjadi obat penenang jiwa disaat gelisah. Al-Qur'an sangatlah penting untuk dipelajari, maka dari itu kita harus memberikan pengajaran terkait Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil agar dapat hidup dengan dilandasi pedoman hidup yang syar'i. seperti sebuah hadis yang berbunyi:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Terjemahannya:

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Tirmidzi).

Menurut hadis tersebut, Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an adalah dua amalan yang dapat membuat seorang Muslim menjadi yang terbaik di antara saudara Muslimnya. Ada banyak aturan untuk membaca Al-Qur'an, termasuk belajar ilmu *Tajwid*, *Makharijul Huruf*, *Gharaibul Qur'an*, dan membaca dengan tartil. Seperti dalam firman Allah QS. Muzzamil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahannya:

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.

Pada suatu daerah biasanya terdapat sebuah tempat pembelajaran Al-Qur'an yang biasa disebut dengan TPA/TPQ, atau bahkan sebuah Pondok Pesantren, tidak untuk anak-anak saja tapi juga untuk para orang tua, sehingga mereka dapat mempelajari Al-Qur'an dengan tepat dan dengan metode yang benar. Metode termasuk komponen yang penting dalam pembelajaran di kelas. Metode mengajar dapat didefinisikan sebagai cara pendidik berhubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Pada pembelajaran Al-Quran ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu, metode Iqro', metode Ummi, metode Qiro'ati. Metode Tartil, metode Yanbu'a, metode An-Nahdliyah, metode Al-Barqy, metode Tahsin. Seperti yang kita tau, berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dipengaruhi dengan menerapkan metode yang tepat juga sesuai dengan kondisi para peserta didik. Maka demikian, pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan menggunakan metode yang mudah dipahami untuk semua jenjang usia dalam proses pembelajarannya, yaitu metode Ummi. Metode Ummi dapat menjadi alternatif dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode ini, yang berada di bawah Ummi Foundation, bertujuan untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan fokus pada teknik pembacaan yang sesuai dengan aturan tajwid (Azari, 2019).

Metode Ummi dikenal sebagai cara yang menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang mudah dipahami, berbasis pada pemahaman mendalam, dan penerapan yang kontekstual. Metode ini memfokuskan pada peningkatan daya ingat dan pemahaman santri melalui pembacaan yang intens, pengulangan, serta pendekatan yang lebih humanis. Namun, meskipun metode Ummi diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat beberapa tantangan

dalam penerapannya, terutama dalam konteks pondok pesantren yang memiliki jadwal pembelajaran yang padat, seperti di pondok pesantren *week end*. Metode Ummi merupakan metode baru yang dicetuskan oleh Masruri dan A. Yusuf MS yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur pada tahun 2007.

Metode ini termasuk metode belajar Al-Qur'an yang baru daripada metode lainnya, tetapi metode Ummi sudah menjadi posisi sebagai mitra terbaik dalam lembaga pendidikan atau sekolah dalam menjamin kualitas para peserta didik. Daripada metode lainnya, metode ini lebih unggul dalam pembelajaran *tajwid* nya, mudah dipahami dan menggunakan pendekatan yang sistematis dan bertahap. Metode Ummi memiliki 7 program dasar yang harus dilewati setiap Lembaga mitra yaitu, tashih, Tahsin, sertifikasi, coach, munaqasyah, khatmul Qur'an dan imtihan. Metode ini memiliki keunggulan memudahkan siswa dalam membaca Al-Quran, sistematis dan berbasis mutu, control yang ketat, meningkatkan interaksi antara guru dan murid, dan efektif.

Pondok pesantren merupakan tempat tinggal untuk para santri belajar mengaji. Istilah pondok pesantren berasal dari kata santri, yang berarti dua hal dalam kamus bahasa Indonesia, orang yang benar-benar melakukan ibadah atau orang saleh dan orang yang belajar agama Islam dari guru ditempat yang jauh. Pada perkembangan jaman ini, pesantren turut berkembang dalam jenisnya, seperti pondok pesantren *week end* (PPWE). Pondok ini biasanya melakukan pembelajaran 1 kali dalam seminggu yang diambil di hari liburan seperti hari sabtu maupun hari minggu dan dalam kesehariannya santri tidak perlu menginap di asrama seperti pondok pesantren pada umumnya. Pondok Pesantren *Week End* Fatimah Ar Royyan berada di dusun Jongkang Buran Tasikmadu Karanganyar.

Pondok ini menerima santri dari berbagai umur mulai dari belasan hingga puluhan tahun, jumlah santri sekitar 100 orang setiap tahunnya. Seperti namanya, pondok ini melakukan pembelajaran setiap *week end* yaitu hari sabtu dan minggu. Pemilihan metode Ummi oleh pengurus PPWE karena metode ini lebih mudah diterapkan dan lebih terstruktur daripada metode yang lain. Pengetahuan para santri terkait Al-Qur'an juga lebih meningkat dibanding sebelum mengikuti PPWE, hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan para santri dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar, hafalan Al-Qur'an yang terus bertambah dan mengikuti wisuda tiap tahunnya.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai evaluasi terhadap efektifitas metode Ummi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas melalui program 7 dasar. Selain itu, juga dapat memastikan bahwa metode tersebut benar-benar memudahkan santri dalam membaca secara sistematis dan efektif. Dapat juga dijelaskan bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengidentifikasi kendala dalam implementasi metodenya serta dapat memberikan rekomendasi peningkatan kualitas program dan memperluas manfaat metode tersebut ke berbagai wilayah.

Metode

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), berarti dalam metode pendekatan ini penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi di dahului semacam intervensi (campur tangan) dalam pihak peneliti. Intervensi ini di maksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi berupa rekaman suara dan catatan tertulis. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis induktif, yang berarti peneliti langsung pergi ke lapangan untuk mengamati, menafsirkan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan tentang apa yang terjadi dilapangan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang didapatkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, dapat mengetahui bagaimana system pembelajaran yang ada di pondok pesantren *week end* (PPWE) Fatimah Ar Royyan. Pondok ini berdiri sejak 8 tahun yang lalu, tepatnya pada pertengahan tahun 2016, 4 tahun pertama pondok ini hanya menerima santri ikhwan atau laki-laki, mulai tahun ke-5 hingga saat ini sudah memiliki santri akhwat atau Perempuan. Pada pembelajaran Al-Quran, metode Ummi lebih cocok diterapkan karena didasarkan pada keperluan proses belajar mengajar Al-Quran yang berkualitas. Pengajar yang menerapkan metode Ummi wajib memenuhi standar yang disertifikasi, dan metode Ummi menawarkan sistem yang berkualitas dari tahap yang kurang lancar sampai lebih lancar.

Sertifikasi Metode Ummi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik guru Al-Qur'an, para guru dilatih lebih terampil dan cekatan dalam mengajar, sehingga dampak baik yang diberikan dapat maksimal, peserta didik menerima materi yang diberikan dengan baik dan tidak mudah bosan (Al et al., 2024). Maka dari itu, pengajar atau yang biasa disebut ustaz, ustazah yang ada disana telah mengikuti pelatihan sertifikasi Ummi Foundation untuk meningkatkan kemampuan pengajar dan kualitas Pendidikan di pondok pesantren *week end*. Hal ini merupakan dasar usaha yang dilakukan seseorang pada yang lainnya dalam rangka menjadikan proses pembelajaran yang direncanakan sehingga mampu membantu mengimani kekuatan spiritual keagamaan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat untuk individu maupun orang lain. Pada menerapkan metode Ummi, para pengajar mendapatkan kesulitan yaitu para santri yang sudah berusia lanjut mudah lupa dan sulit mengingat materi yang sudah diajarkan, tetapi dari para pengajar selalu membiasakan untuk mengulangi dan membaca jilid Ummi yang telah di ajarkan. Hal ini didukung oleh metode Ummi yang memiliki 7 tahapan, yang dimana tahapan ke-2 adalah apersepsi, para pengajar yang sabar dalam memberikan pemahaman juga santri yang selalu semangat dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan metode Ummi di PPWE Fatimah Ar Royyan sudah cukup baik, selain memberikan fasilitas secara maksimal kepada para santri PPWE Fatimah Ar Royyan juga sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan

Metode Ummi termasuk dari salah satu pendekatan proses belajar mengajar Al-Qur'an yang fokus pada pengajaran secara efektif dan menyeluruh, mulai dari dasar hingga penguasaan yang lebih mendalam. Metode ini sering digunakan dalam konteks pengajaran di kalangan anak-anak maupun dewasa, dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Pada penyajian fasilitas, pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan memberikan buku Ummi jilid 1-6, buku Ummi dewasa, buku *gharaibul qur'an*, dan buku *tajwid*. Kemudian fasilitas lainnya yaitu gazebo untuk pembelajaran *per-halaqoh*, meja, dan konsumsi. Untuk mengembalikan semangat para santri, pondok pesantren *week end* ini juga mengadakan kegiatan setiap tahunnya, seperti lomba memasak, camping, dan berwisata. Setelah melaksanakan pembelajaran selama 1 tahun para santri yang sudah layak akan mengikuti ujian dan jika lulus akan melaksanakan wisuda. Setiap tahun pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan akan menerima peserta didik baru dengan jumlah yang tidak di batasi, sehingga jumlah calon santri yang mendaftar akan bertambah. Uniknya pondok pesantren *week end* ini menerima peserta didik dengan berbagai kalangan umur, dari yang umurnya belasan tahun hingga puluhan

tahun, walaupun begitu para santri dapat membaur dan bekerja sama dengan baik. Pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan memiliki program 1 juz 1 tahun, yakni dengan harapan santri dapat menyelesaikan hafalan 1 juz Al-Qur'an setiap tahunnya.

Tetapi tidak semua santri dapat menyelesaikan program 1 juz 1 tahun dan tidak jadi masalah bagi pondok, lebih tepatnya menyesuaikan kemampuan para santri. Seperti yang dikatakan oleh ustazah adzky selaku narasumber dan pengajar di PPWE Fatimah Ar Royyan, mengatakan bahwa memang salah satu program PPWE adalah menyelesaikan hafalan 1 juz 1 tahun, tetapi itu tidak menjadi patokan berhasil tidaknya para santri dalam belajar disini, karena faktor umur yang berbeda-beda dan santri yang usianya sudah banyak susah untuk menghafal jadi program ini di per-untukkan bagi yang mampu saja. Pembelajaran Qur'an di pondok pesantren *week end* dilaksanakan pada hari sabtu-minggu. Dengan pembagian sebagai berikut, halaqoh ikhwan melaksanakan pembelajaran dengan menginap 1 malam pada hari sabtu setelah waktu maghrib hingga waktu subuh hari minggu, jadi para santri ikhwan mengikuti kajian subuh dimasjid terlebih dahulu. Waktu pembelajaran ini berubah ketika muncul virus covid-19, semua orang harus menjaga jarak dan menghindari perkumpulan sehingga pengurus pondok pesantren mengubah waktu pembelajaran menjadi beberapa jam saja dan tidak menginap, yakni di hari sabtu setelah waktu maghrib hingga pukul 22.00 WIB. Sedangkan halaqoh akhwat melaksanakan pembelajaran pada hari minggu jam 07.00 WIB sampai 10.00 WIB.

Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren *week end* sudah menerapkan aturan yang ada termasuk 7 tahapan yang dilakukan saat pembelajaran, sehingga dapat dinyatakan sesuai ketentuan yang dibuat oleh ummi foundation. Berikut tahapan yang dilakukan saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami yang sudah diterapkan oleh pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal saat akan memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu pengkondisian kelas atau halaqoh agar santri siap mengikuti pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa Bersama.

b. Apersepsi

Pada tahapan ke-2 ini guru melakukan pengulangan materi yang telah disampaikan di pertemuan kemarin kemudian baru menambahkan materi baru yang akan disampaikan.

c. Penanaman Konsep

Guru menjelaskan materi melalui pokok bahasan yang ada di buku pembelajaran atau alat peraga, pokok bahasan terletak pada baris pertama, dan di garis bawah.

d. Pemahaman Konsep

Tahapan ini guru memberikan pemahaman kepada santri terkait pokok bahasan yang sudah ada, biasanya guru memberikan contoh-contoh yang berada pada baris dibawah pokok bahasan, dan guru mengarahkan santri untuk membaca bersama-sama ataupun individu.

e. Latihan

Tahap ini bertujuan untuk melancarkan bacaan santri dengan cara mengulang-ulang bacaan tersebut. Guru mengarahkan santri untuk membaca alat peraga dengan ditunjuk secara acak urutan bacaanya dibaca secara Bersama-sama atau individu.

f. Evaluasi

Setelah selesai menjelaskan materi menggunakan alat peraga, guru melakukan evaluasi dengan mengarahkan santri membaca buku Umami secara individu dan guru akan menilai dan membenarkan kesalahan bacaan santri.

g. Penutup

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam pembelajaran, sebelum menutup biasanya guru memberikan motivasi kepada santri kemudian menutup dengan doa dan salam.

Metode Ummi menekankan pada prinsip kemudahan, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap perkembangan tiap individu dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Melalui tahapan pembelajaran yang tepat ini, santri diharapkan dapat menguasai bacaan Al-Qur'an, memahami isinya, serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan Ummi yang sederhana (menyediakan cara belajar yang mudah dimengerti), menyenangkan (penyampaian informasi dengan suasana yang ceria), serta menyentuh emosional (perasaan yang ditunjukkan oleh sosok seorang ibu yang dilandasi oleh ketulusan dan hanya mengharap ridho dari Allah SWT) memungkinkan pengajar untuk memilih metode dan pendekatan yang sesuai, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh sekolah (Maidir 2017).

2. Efektivitas Metode Ummi Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan

Hasil yang didapat oleh peneliti, efektivitas Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di PPWE Fatimah Ar Royyan sudah cukup baik, kemampuan para santri juga meningkat dari sebelum masuk PPWE Fatimah Ar Royyan hingga sesudahnya. Fakta ini bisa di lihat pada hasil akhir santri selama pembelajaran 1 tahun dan di buku muthaba'ah masing-masing santri. Seperti yang dikatakan ustadzah adzy selaku pendiri pondok pesantren *week end* akhwat, beliau mengatakan:

Alhamdulillah selama sejauh ini penggunaan metode ummi di PPWE Fatimah Ar Royyan cukup efektif, karena memang PPWE itu mewadahi orang-orang yang sibuk, misalnya dia ga sempet untuk belajar kan, nah kemudian dihari libur meskipun ada beberapa yang ijin karena kesibukan itu wajar cuma selama berjalan ya bagus aja, karena dengan mewadahi orang yang sibuk supaya di hari ahad ketika beliau longgar itu dia belajar, karena waktu pembelajaran juga sebentar ya, cuma 3 jam aja. Untuk hasilnya juga alhamdulillah bagus, dalam artian, memang tidak 100% menguasai materi tetapi dari yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak lancar menjadi lancar, dari yang tidak paham hukum tajwid jadi paham. Tetap ada perkembangannya, jadi dari belajar awal sampe selesai tetap ada perubahan.

Dari penjelasan diatas dapat kita diartikan bahwa dengan menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an santri PPWE Fatimah Ar Royyan mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Ummi

Dalam sebuah proses pasti selalu ada kurang lebih nya, seperti hal nya proses pembelajaran dengan berbagai metode pasti ada kelebihan dan kekurangan setiap metodenya. Maka dengan ini setiap pendidik akan menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan kondisi. Pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan mengambil metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an karena banyak diminati dan lebih mudah di pelajari, terlepas dari itu metode tersebut juga ada kelebihan dan kekurangan bagi pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan, berikut penjelasannya:

a. Kelebihan

Ada beberapan kelebihan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi pondok pesantren *week end*, diantaranya yaitu:

1) Sistematis Dan Terstruktur

Metode Ummi disusun dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang progresif, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, bacaan dasar, hingga penguasaan ilmu *tajwid* dan *makhraj*.

2) Mudah Diterapkan

Metode ini sangat cocok bagi santri yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an, karena prosesnya dimulai dari hal yang paling dasar, yaitu mengenali huruf - huruf Arab dan pengucapannya.

b. Kekurangan

Ada beberapa kekurangan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi pondok pesantren *week end*, diantaranya yaitu:

1) Memerlukan Waktu Yang Relatif Lama

Meskipun sistematis, pembelajaran dengan metode Ummi dapat memakan waktu yang relatif lama, terutama bagi mereka yang baru memulai dan belum memiliki dasar dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran secara bertahap mungkin terasa lambat bagi beberapa orang.

Table 1. Hasil penelitian

No	Implementasi	Efektivitas	Kelebihan Kekurangan
1.	Pondok pesantren <i>week end</i> Fatimah Ar Royyan melaksanakan kegiatan pembelajaran 1 kali dalam 1 minggu, pada hari sabtu (ikhwan) dan hari minggu (akhwat)	Walaupun proses pembelajaran dilakukan 1 kali dalam 1 minggu tetapi hasilnya cukup efektif, memang tidak 100% dapat memahami materi tetapi para santri dapat berkembang dengan baik	Kelebihan metode Ummi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an bagi pondok pesantren <i>week end</i> Fatimah Ar Royyan yaitu: a. Sistematis dan terstruktur b. Mudah diterapkan
2.	Menggunakan 7 tahapan yang sudah ditentukan Ummi Foundation, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan, evaluasi, penutup	Kemampuan para santri meningkat dari sebelum masuk pondok pesantren <i>week end</i> Fatimah Ar Royyan hingga sesudahnya.	Kekurangan metode Ummi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di pondok pesantren <i>week end</i> Fatimah Ar Royyan yaitu; a. memerlukan waktu yang relatif lama
3.	Untuk menunjang pembelajaran, pondok pesantren <i>week end</i> Fatimah Ar Royyan memberikan buku Ummi jilid 1-6, buku Ummi dewasa, buku <i>gharaibul Qur'an</i> , dan buku <i>tajwid</i> . Kemudian fasilitas lainnya yaitu gazebo untuk pembelajaran per- <i>halaqoh</i> , meja, dan kosumsi	Keefektivitasan metode Ummi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dapat dilihat pada hasil akhir santri selama pembelajaran 1 tahun dan di buku masing-masing santri	

Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data utama yang direkam dan dicatat mengenai efektifitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di PPWE Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu Karanganyar bisa disimpulkan jika metode Ummi sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an karena metode tersebut menekankan pada prinsip kemudahan, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap perkembangan tiap individu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di PPWE Fatimah Ar Royyan menggunakan 7 tahapan yang sudah ditentukan oleh ummi foundation yaitu, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan, evaluasi, penutup. Walaupun proses pembelajaran dilakukan 1 kali dalam 1 minggu tetapi hasilnya cukup efektif, memang tidak 100% dapat memahami materi tetapi para santri dapat berkembang lebih baik. Kelebihan metode ummi yang dirasakan oleh pondok pesantren *week end* Fatimah Ar Royyan yaitu sistematis dan terstruktur, mudah diterapkan sedangkan kekurangannya proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama.

Daftar Pustaka

- Andriani, Y. (2021). Yayan Andriani, Perkembangan Inovasi Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 19(1), 60-79.
- Anisah, R., & Adityawati, I. A. (2023). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet. *An Najah: Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam*, 2(4), 164-174.
- Azhari, N. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arif, M. (2015). Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677. *AL-TAHRIR: Jurnal Pemikiran Islam*, 1, 81-83.
- Firdaus, A. (2021). Tahsin Al-Quran di SMP IT Abata Lombok. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(2), 225.
- Firdaus, A. (2021). Eksistensi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di SMP IT Abata Lombok. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 225-230.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Husnayyaini, A., Jinan, M., & Inayati, N. L. (2020). *Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Islam, U., & Antasari, N. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 165-174.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 240-250.
- Mahrizki, F., Elfiadi, E., & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96-105.

- Maidir, H. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang.
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39-51.
- Musa, M., Tamrin, M., Jihada, I. I., Nobisa, Y. N., Gozali, M., & Rahman, R. F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Ummi Pada Mahasiswi Muslim Di Rusunawa Putri Universitas Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36-45.
- Nurtoriqoh, A., Hujaemah, E., Putri, I. S., Maemunah, N., Nurbayani, Y., & Farha, H. M. (2024). Pengaruh Metode Ummi terhadap Kemampuan Bacaan Al-Quran di TPQ Al-Hidayah Desa Tanjung Rasa. *Journal on Education*, 6(2), 14510-14520.
- Nurul, U. Z., Shobron, S., & Muthoifin, M. A. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Yayasan Griya Qur'an Village Boyolali Tahun 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramayulis, H. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyid, A. A., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2020). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ngabar Ponorogo Jawa Timur.
- Sari, Y. M., Hasan, W. A., & Fithri, R. (2024). Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 146-156.
- Studi, J., Pendidikan, I., Ummi, M., Qur, A., Qur, A., Qur, A., Qur, A., Qur, A., & Simak, K. B. (2021). *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4.
- Septiawan, A. T., Rakhamdi, A., & Kurniawan, A. P. (2013). Pengenalan Dan Pembelajaran Cara Membaca Alquran (Ilmu Tajwid) Berbasis Mobile Android. *International Journal of Ambient Systems and Applications*, 1(1), 1-9.